

PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK KELOMPOK A TK PKK KLEPEK DENGAN METODE *STORY TELLING*

Dwita Dela Selvia^{a,1}, Anik Lestarinigrum^{b,2}, Intan Prastihastari Wijaya^{c,3}

^{a,b} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri,

¹ dwitadela08@gmail.com; ² anikl@unpkediri.ac.id; ³ intanpraswijaya@gmail.com

Informasi artikel

Received :
12 Desember 2024
Revised :
11 Februari 2025
Publish :
13 Maret 2025

Kata kunci:
Karakter bertanggung jawab; storytelling; anak usia dini; pendidikan karakter.

Keywords:
Responsible character; storytelling; early childhood;; character education.

ABSTRAK

Kemampuan karakter bertanggung jawab tidak muncul dengan sendirinya; diperlukan pembiasaan, pemahaman, dan pengalaman. Dengan adanya rasa tanggung jawab dalam diri anak, mereka akan memiliki pengetahuan etis serta menjadi generasi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karakter bertanggung jawab anak melalui metode storytelling. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok A di TK PKK Klepek, terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling berkontribusi signifikan dalam meningkatkan karakter bertanggung jawab anak. Persentase ketuntasan meningkat dari 33% pada prasiklus menjadi 50% pada siklus I, lalu 67% pada siklus II, dan mencapai 83% pada siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa storytelling dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru dan pendidik dapat memanfaatkan storytelling sebagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk membangun karakter anak sejak dini.

ABSTRACT

The development of a responsible character does not occur naturally; it requires habituation, understanding, and experience. When children develop a sense of responsibility, they acquire ethical knowledge and grow into a generation that is accountable for themselves and their environment. This study aims to enhance children's responsible character through the storytelling method. The research subjects consisted of 12 children from Group A at PKK Klepek Kindergarten, including 7 girls and 5 boys. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using a descriptive quantitative approach. The results indicate that the implementation of storytelling significantly improved children's responsible character. The percentage of achievement increased from 33% in the pre-cycle to 50% in cycle I, then 67% in cycle II, and reached 83% in cycle III. This improvement demonstrates that storytelling can be an effective strategy for fostering responsibility in early childhood. The practical implication of this study is that teachers and educators can utilize storytelling as an interactive and engaging learning method to instill character values in young children from an early age.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan aspek pertumbuhan dan perkembangannya. PAUD juga menjadi langkah awal dalam keberhasilan pendidikan serta kehidupan anak di masa depan (Mahendra, 2023). Pada tahap ini, anak tidak hanya belajar berpikir dan berbicara, tetapi juga perlu ditanamkan nilai-nilai karakter sejak dini (Agustina & Bagus Kurnia, 2019). Masa ini dikenal sebagai golden age, yang menjadi periode krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Nurzannah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Opan et al. (2021), yang menyatakan bahwa usia dini sangat menentukan pembentukan karakter anak. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan sekitar akan menjadi pelajaran berharga dalam membentuk karakter dan kepribadian saat dewasa (Ustman & Hanifah, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan karakter sejak dini.

Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah karakter tanggung jawab. Karakter ini berperan sebagai fondasi dalam membentuk perilaku anak, sehingga mereka dapat memahami kewajibannya terhadap diri sendiri maupun lingkungan (Ulfah et al., 2023). Anak yang memiliki karakter tanggung jawab tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang baik. Namun, karakter ini tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dibentuk melalui pembiasaan, pemahaman, dan pengalaman (Astuti & Sari, 2020).

Dalam menanamkan karakter tanggung jawab, metode pembelajaran yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu metode yang efektif adalah metode bercerita (storytelling). Metode ini memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui cerita yang mengandung pesan moral (Laksita et al., 2023). Menurut Rahiem (2021), storytelling bertujuan untuk menyampaikan pesan moral melalui mekanisme suara, kata, gambar, dan gerakan. Dengan metode ini, anak dapat memahami dan mengingat nilai-nilai kehidupan dengan lebih baik serta menerapkannya dalam keseharian mereka (Sumual, 2022).

Namun, penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada manfaat storytelling secara umum dalam perkembangan anak usia dini, tetapi belum banyak yang secara spesifik

mengkaji efektivitas metode ini dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak kelompok A di TK. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak membahas bagaimana kombinasi storytelling dengan media pendukung seperti boneka tangan atau alat peraga lainnya dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji secara lebih spesifik bagaimana penerapan storytelling dapat meningkatkan karakter tanggung jawab anak usia 4–5 tahun di TK PKK Klepek.

Berdasarkan observasi awal di TK PKK Klepek, ditemukan bahwa banyak anak yang belum memiliki kesadaran akan tanggung jawab. Dari 12 anak kelompok A, hanya 4 anak yang menunjukkan perilaku bertanggung jawab, sementara 8 anak lainnya masih kurang memiliki kesadaran, misalnya tidak membereskan mainan setelah bermain atau membuang sampah sembarangan setelah membeli jajanan. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih menarik dan menyenangkan untuk menanamkan karakter tanggung jawab. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan storytelling yang disampaikan secara kreatif dan didukung dengan media pembelajaran yang relevan (Lestarinigrum & P.W, 2014).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman pribadi maupun hasil kolaborasi dengan guru lain. Model yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan evaluasi terhadap kekurangan sebelumnya. Proses ini dapat berlanjut hingga indikator keberhasilan terpenuhi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata capaian anak sebelum dan setelah diberikan tindakan. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah nilai keseluruhan anak dengan jumlah anak secara keseluruhan dalam satu kelas. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Rata – Rata Anak

f = Jumlah nilai anak secara keseluruhan

N = Jumlah keseluruhan anak

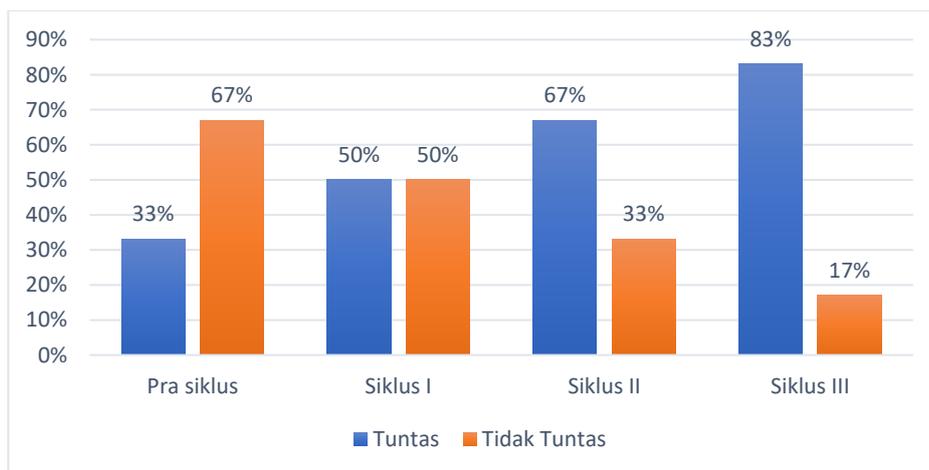
Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Klepek, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, dengan subjek penelitian anak kelompok A2 yang berjumlah 12 anak (7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan karakter tanggung jawab anak dengan nilai rata-rata lebih dari 75%.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran serta interaksi anak dan guru menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh rekan sejawat. Wawancara dilakukan melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan rekan sejawat untuk merefleksikan hasil pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi meliputi pengumpulan foto, rekaman video, serta dokumen pendukung lainnya, seperti modul ajar, RPP, dan hasil observasi, sebagai bukti pelaksanaan metode storytelling dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti yaitu dengan penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan kemampuan karakter bertanggung jawab anak kelompok A di TK PKK Klepek mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Dapat diperoleh persentase ketuntasan awal yaitu pada pra siklus adalah 33% dengan 4 anak yang memiliki ketuntasan. Selanjutnya dilakukan siklus I mencapai ketuntasan 50%, di siklus II meningkat dengan persentase 67% dan siklus III mengalami peningkatan dalam kemampuan karakter bertanggung jawab menjadi 83%. Dalam hasil peningkatan keberhasilan tindakan penelitian dapat dilihat melalui gambar grafik bertikut ini:



Grafik 1.1 Hasil peningkatan kemampuan karakter bertanggung jawab anak menggunakan metode *story telling*

Berdasarkan grafik 1.1 hasil peningkatan kemampuan karakter bertanggung jawab dengan metode *story telling* menunjukkan peningkatan disetiap siklus, dari siklus I hingga siklus III untuk mencapai keberhasilan penelitian. Pra siklus mencapai ketuntasan dengan persentase 33% dengan persentase tidak tuntas 67%. Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan 50% dengan persentase tidak tuntas 50%, karena masih belum mencapai persentase ketuntasan yaitu 75% maka dilanjutkan tindakan siklus II dengan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus I. Hasil ketuntasan siklus II yaitu 67% dengan persentase tidak tuntas 33%. Selanjutnya dilakukan siklus III dengan evaluasi dan refleksi dari siklus II yaitu mencapai peningkatan dengan persentase ketuntasan 83% dan persentase tidak tuntas 17%.

Hasil peningkatan kemampuan karakter bertanggung jawab pada anak melalui metode *story telling* dapat dilihat juga dari tabel hasil observasi anak disetiap siklus:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Anak Pada Setiap Siklus

No	Kategori	Hasil			
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tuntas	33%	50%	67%	83%
2.	Tidak Tuntas	67%	50%	33%	17%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 1.1 hasil observasi anak setiap siklus mengalami peningkatan keberhasilan yang berhenti di siklus III dengan mencapai ketuntasan 83% sudah melebihi dari persentase ketuntasan yaitu 75%, dengan ini maka hipotesis tindakan penelitian dapat diterima dan berhasil dengan menggunakan metode *story telling* dapat meningkatkan kemampuan karakter bertanggung jawab pada anak kelompok A di TK PKK Klepek.

Hasil keberhasilan penelitian juga dikuatkan melalui hasil dokumentasi pelaksanaan tindakan di bawah ini:



Gambar 1.1 foto pelaksanaan siklus I

Peneliti memberikan cerita (*story telling*) dengan media buku cerita yang berjudul "aku anak bertanggung jawab". Respon anak antusias tetapi masih ada anak yang belum konsentrasi penuh pada cerita yang dibacakan guru. Hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan bertepatan dengan hari senin dimana sebelum diberikan cerita, anak sebelumnya sudah melakukan kegiatan upacara dengan sikap yang mengharuskan mereka disiplin dan membutuhkan konsentrasi. Jadi anak sudah merasa capek dan ketika diberikan cerita oleh peneliti anak tidak dapat berkonsentrasi penuh dan media cerita yang kurang menarik anak. Dengan adanya kendala yang ada pada siklus I maka peneliti melanjutkan tindakan siklus II dengan dikuatkan bukti dokumentasi berikut ini:



Gambar 1.2 foto dukemntasi pelaksanaan siklus II

Berdasarkan gambar 1.2 dokumentasi siklus II menggambarkan bahwa dengan menggunakan media cerita yang berbeda dan menarik membantu anak untuk lebih tertarik dan fokus pada cerita. Tetapi pada siklus II ini terdapat kendala terhadap rasa ingin tahu anak ingin memegang boneka tangan yang digunakan peneliti, sehingga proses *story telling* yang disampaikan pada anak kurang maksimal dan pesan moral karakter bertanggung jawab dari cerita tidak sepenuhnya tersampaikan pada anak. Untuk itu peneliti melakukan tindakan siklus III dengan refleksi dan evaluasi pada siklus II.



Gambar 1.3 Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan gambar 1.3 pelaksanaan siklus III, peneliti menggunakan media cerita yaitu buku cerita dan boneka tangan dengan pemilihan waktu yang pelaksanaan yang tepat, memberikan kesepakatan awal atau aturan ketika cerita dibacakan yaitu anak boleh bermain dengan boneka tangan tetapi setelah cerita selesai. Dari gambar di atas dapat dilihat anak-anak fokus mendengarkan cerita dan antusias dalam dilibatkan pada cerita. Sehingga alur cerita, pesan moral karakter tanggung jawab dalam cerita dapat tersimpan baik pada memori anak dan diterapkan ketika anak

melakukan kegiatan atau perilaku sesuai dengan cerita karena dijadikan sebagai contoh baik yang anak tirukan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode story telling memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan karakter bertanggung jawab pada anak kelompok A di TK PKK Klepek. Keberhasilan metode ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama yang menjadi penentu efektivitas penerapannya.

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan metode story telling adalah pemilihan media dan waktu yang tepat. Pada siklus I, media yang digunakan berupa buku cerita, namun belum sepenuhnya menarik perhatian anak. Selain itu, pelaksanaan yang dilakukan pada hari Senin setelah kegiatan upacara menyebabkan anak mengalami kelelahan sehingga sulit untuk berkonsentrasi penuh. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus II, peneliti menambahkan boneka tangan sebagai media pendukung. Penggunaan media ini meningkatkan ketertarikan anak terhadap cerita, meskipun masih terdapat kendala karena anak ingin memegang boneka tersebut, sehingga pesan moral yang ingin disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan. Oleh karena itu, pada siklus III, dilakukan perbaikan dengan mengatur waktu pelaksanaan yang lebih tepat serta membuat kesepakatan awal dengan anak terkait penggunaan boneka tangan. Dengan strategi ini, anak menjadi lebih fokus, antusias, dan terlibat dalam cerita yang disampaikan.

Menurut Nurkhalizah & Ferianto (2023), penanaman karakter tanggung jawab lebih efisien jika diajarkan sejak kecil, karena masa usia dini merupakan masa golden age, yaitu periode pertumbuhan dan perkembangan pesat anak. Pada fase ini, anak memerlukan stimulasi berupa pengalaman-pengalaman yang berharga dan positif. Orang tua maupun guru berperan sebagai role model bagi anak dalam menanamkan karakter bertanggung jawab. Selain keluarga yang menjadi lingkungan pertama anak, sekolah sebagai lingkungan kedua memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku anak (Ulfah et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memiliki peran penting dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dengan menyediakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak menekan, dan menarik, agar anak dapat menerima nilai-nilai moral secara optimal.

Selain itu, pentingnya metode pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan penelitian ini. Menurut penelitian Hutami & Jumiati (2021), metode pembelajaran bagi anak usia dini harus berbasis bermain agar anak lebih mudah memahami nilai-nilai moral, termasuk tanggung jawab. Penerapan metode pembelajaran untuk anak usia dini dalam membentuk karakter bertanggung jawab juga berbeda dari cara mengajar orang dewasa. Anak lebih mudah memahami konsep melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, memilih metode yang tepat sangat penting dalam meningkatkan karakter tanggung jawab anak (Hutami & Jumiati, 2021).

Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan karakter bertanggung jawab adalah *story telling*. Menurut Rahiem (2021), metode ini bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan melalui teknik penyampaian cerita yang menarik, menggunakan suara, ekspresi, gambar, maupun gerakan. Saat anak diberikan cerita, mereka belajar meningkatkan fokus dan mendengar alur cerita yang disampaikan guru. Tujuan dari metode ini adalah untuk menanamkan nilai sosial, moral, dan keagamaan sejak dini. Dengan demikian, anak terstimulasi dalam hal nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku baik, yang nantinya akan mempengaruhi cara berpikir serta menjadi contoh dalam bersikap (Dewi et al., 2023).

Dalam penelitian ini, penggunaan metode *story telling* membantu anak meningkatkan karakter tanggung jawab. Pemilihan hari yang tepat dan penggunaan media bercerita yang beragam turut berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini. Pada siklus I, pelaksanaan di hari Senin membuat anak kurang fokus karena sudah kelelahan setelah kegiatan upacara. Namun, pada siklus II dan III, dengan perbaikan media dan pengaturan waktu yang lebih baik, anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam cerita yang disampaikan. Selain itu, berbagai media bercerita memberikan pengalaman baru dan meningkatkan imajinasi anak, sehingga mereka lebih tertarik dan memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Anak juga mulai memahami serta membedakan sikap baik dan kurang baik, yang menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bertanggung jawab. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *story telling*, anak mengalami peningkatan karakter tanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi dengan metode *story telling*, terjadi peningkatan bertahap dalam

karakter bertanggung jawab anak kelompok A di TK PKK Klepek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa story telling merupakan metode yang efektif dan menyenangkan untuk menanamkan karakter bertanggung jawab pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode story telling terbukti efektif dalam meningkatkan karakter bertanggung jawab pada anak kelompok A2 di TK PKK Klepek. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan media yang beragam, pemilihan waktu yang tepat, serta keterlibatan aktif anak dalam cerita. Penelitian ini memberikan implikasi penting dalam dunia pendidikan anak usia dini, terutama dalam strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk menanamkan nilai-nilai moral. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menyampaikan cerita dengan memanfaatkan berbagai media agar anak lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam membiasakan kegiatan mendongeng di rumah sebagai bagian dari proses pembentukan karakter anak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih menekankan pada pendekatan berbasis cerita. Dengan penerapan yang lebih optimal, metode story telling diharapkan dapat terus menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab anak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun di dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan artikel ini yaitu bapak dan ibu dosen, ibu dosen pembimbing, keluarga, kepala sekolah, rekan sejawat, anak didik TK PKK Klepek dan jurnal ABATA yang menerbitkan artikel penelitian ini dengan melalui kerjasama, motivasi, ilmu pengetahuan serta bimbingannya sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

Agustina, F., & Bagus Kurnia, M. A. (2019). *Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling*.

- Astuti, M., & Sari, R. V. (2020). Membangun “Kereta” (Kedisiplinan, Religius, Tanggung Jawab) dengan Iqro’ Pagi Study Kasus TK Nur As-Salam Kelas B Madiun. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(1). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Dewi, I., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story Telling dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5531–5538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162>
- Hutami, S., & Jumiatin, D. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab melalui Metode Story Telling pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ceria*, 4(3), 2714–4107.
- Laksita, A., Hastiana, D., & Lestari, S. (2023). Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini dengan Metode Dongeng. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7665–7673. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2306>
- Lestarinigrum, A., & P.W, I. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan*.
- Mahendra, P. J. (2023). Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab melalui Metode Mendongeng Interaktif pada Kelompok B di TK Al-Ikhlas Maraqitta’limat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2>
- Nurkhalizah, E., & Ferianto. (2023). Implementasi Story Telling dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TKIT Harapan Umat Karawang. *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.389
- Nurzannah, Sitepu, M. J., & Zailani. (2023). *Bercerita dengan Teknik Chain Story untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini*.
- Oktavia, M. D., & Junaisih, D. M. (2021). Upaya Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(2).
- Oktaviani, A. &, & Laely, K. (2024). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan. *Jurnal AUDHI*, 6(2), 1–14. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI1>
- Opan, A., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma’sumah, Supeningsih, Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Umiyati, Fitria, Puspita, Y., Ma’arif, M., Harianti, R., & Sidik, H. A. N. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. www.penerbitwidina.com
- Purnama, S., Prima, S. R., & Pratiwi, H. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (R. Indrawati, Ed.; Andri Purnama). PT Remaja Rosdakarya Offset. www.rosda.co.id

- Puspita, Y., Fitriana, Guswanti, N., Lingga, J. L., & Zalisman. (2022). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 1673–1682.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in Early Childhood Education: Time to go Digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Sumual, O. E. M. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Gmim Damai Rasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 382–389. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6982700>
- Ulfah, M., Asdar, A., & Nurdiyah, N. (2023). Penggunaan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5351–5358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3737>
- Ustman, A. F., & Hanifah, U. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dengan Memberi Identity Card di Kelompok A. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.234>